

## PENGARUH KOMPETENSI APARATUR, MOTIVASI APARATUR TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA

Hazman Tharis<sup>1)\*</sup>, Ratih Kusumastuti<sup>2)</sup>, Netty Herawaty<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*E-mail : tharisopponeo5@gmail.com

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi dan motivasi aparatur dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Kecamatan Air Hangat Barat, baik secara parsial maupun simultan. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Teknik pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dengan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini adalah perangkat desa yang berjumlah 100 responden. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara simulatan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi dan motivasi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat, Kabupaten Kerinci. Dan secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat. Akan tetapi, juga ditemukan tidak adanya pengaruh antara signifikan antara kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat.*

**Kata kunci:** Kompetensi, Motivasi, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the competence and motivation of the apparatus in the accountability of village fund management in Air Hangat District and Air Hangat West District, either partially or simultaneously. The primary data collection technique used in this study was a questionnaire distributed to respondents. Secondary data collection techniques in this study with documentation. Respondents in this study were village officials totaling 100 respondents. The results of the study indicate that there is a significant effect of competence and motivation in the accountability of village fund management in the Districts of Air Hangat and Air Hangat Barat, Kerinci Regency. And partially, there is a significant influence between the motivation of the apparatus on the accountability of village fund management in Air Hangat and Air Hangat Barat Districts. However, it was also found that there was no significant effect between the competence of the apparatus on the accountability of village fund management in the Districts of Air Hangat and Air Hangat Barat.*

**Keywords:** Competency, Motivation, Accountability Village Fund Management.

## **1. PENDAHULUAN**

Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi fokus utama pemerintah Indonesia dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pembangunan tersebut ditempuh dengan cara memberikan kewenangan kepada setiap desa untuk mengelola dan menjalankan sistem pemerintahannya sendiri. Wewenang tersebut diberikan dari pusat kepada daerah yang biasa disebut dengan desentralisasi. Kewenangan yang diberikan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan agar menjangkau

seluruh lapisan masyarakat Indonesia dan dapat menata desa dengan baik. Pembangunan yang diancangkan pemerintah melalui desa direalisasikan dengan pemberian alokasi dana desa kepada seluruh desa di Indonesia. (Tika, 2019). Pemerintah pusat telah menganggarkan dana desa yang cukup besar untuk diberikan kepada desa. Pada tahun 2018, pemerintah pusat telah menganggarkan sebesar Rp60 triliun, realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp59,86 triliun atau 98,77%. Pada tahun 2019, dana desa meningkat menjadi sebesar Rp70 triliun, dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan hingga Agustus 2019 mencapai Rp42,2 triliun atau 60,29%, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp72 triliun. Dana desa tersebut ditransfer ke 434 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di 33 Provinsi, dengan jumlah desa mencapai 74 ribu desa, itupun belum termasuk dana-dana lainnya yang mengalir ke desa baik berupa alokasi dana desa, bantuan keuangan, dana bagi hasil ataupun bantuan lainnya (hibah) untuk pembangunan perdesaan. Apabila dilihat dari rata-rata dana desa yang diterima per desa selama tiga tahun terakhir menunjukkan trend peningkatan (BPKP.go.id, 2020).

Tahun 2018 setiap desa mendapatkan rata-rata alokasi dana desa sebesar Rp800,4juta, tahun 2019 sebesar Rp933,9 juta, dan tahun 2020 sebesar Rp960,6 juta. Dana desa yang dialokasikan tahun 2020 sebesar Rp72 triliun diperuntukkan bagi 74.953 desa dan akan disalurkan oleh 169 Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN). Hingga 29 Januari 2020 KPPN telah menyalurkan Dana desa sebesar Rp97.735.184.900,00. Percepatan ini tetap mengikuti persyaratan proses penyaluran dana desa kepada desa-desa yang layak salur, yaitu Kabupaten Madiun, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Manggarai Barat, Kabupaten Balangan, Kabupaten Pringsewu, Kabupaten Kolaka Timur, Kabupaten Natuna, dan Kabupaten Bantaeng (BPKP.go.id, 2020). Kejelasan target anggaran dapat menjadi cerminan awal penggunaan dana desa untuk kesejahteraan masyarakat setempat. Kejelasan target anggaran adalah sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan bertujuan agar anggaran dapat dipahami oleh penanggung jawab pencapaian target anggaran (Abdullah, 2019). Oleh karena itu target anggaran pemerintah desa harus jelas, spesifik dan dapat dipahami oleh mereka yang bertanggung jawab untuk menerapkannya. Kejelasan target anggaran akan membantu aparatur untuk mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengidentifikasi target anggaran akan memudahkan pencapaian tingkat yang diharapkan kinerja (Nagoy dalam Wirawati, 2020).

Akuntabilitas menjadi kontrol terhadap segala aktivitas aparatur desa dalam mengelola dana desa, sehingga peran mereka sebagai agen menjadi faktor penting dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana desa. Terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa tidak lepas dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang kompeten dapat mendorong aparatur desa dalam memahami tata cara pengelolaan dana desa dengan baik. Apabila mereka gagal dalam memahami hal tersebut, maka akan berdampak pada kekeliruan laporan keuangan yang dibuatnya dan ketidaksesuaian laporan dengan standar yang ditetapkan pemerintah sehingga informasi yang diterima masyarakat menjadi tidak tepat dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil selanjutnya.

Kompetensi aparatur merupakan aspek pribadi seorang pekerja yang memungkinkan seseorang mencapai kinerja yang prima. Aspek individu tersebut meliputi sifat, motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan perilaku, kemudian perilaku tersebut akan menghasilkan kinerja. Kompetensi aparatur menjadi faktor vital mengingat kapabilitas merupakan faktor internal dan diwujudkan dalam kinerja. Dengan demikian pengelolaan dana desa memerlukan

keterampilan atau skill para pengelolanya agar akuntabilitas atau pertanggungjawaban pemerintah desa dalam mengelola keuangan desa sesuai dengan amanah dan amanah yang diberikan kepadanya bertanggung jawab berarti mengelola keuangan dengan baik, jujur, tidak menyalahgunakan (Ceacillia, 2020). Abdullah dalam Ladapase (2019) Motivasi juga dapat memengaruhi kinerja pengelolaan keuangan daerah selain memerlukan kompetensi. motivasi memberikan semangat khusus kepada pegawai untuk menyelesaikan pekerjaan agar tercapainya efektivitas organisasi. Pegawai yang memiliki motivasi tinggi akan mampu melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Dana desa yang dialokasi telah menghasilkan sarana dan prasana bagi masyarakat salah satunya di Kecamatan Air Hangat Desa Muara Semerah antara lain berupa jalan lingkungan, drainase, jalan usaha tani, lampu jalan tenaga surya. Pemanfaatan dana desa di Kabupaten Kerinci mengalami beberapa kendala dalam penyelenggaraan yaitu kurangnya transparansi di dalam pengelolaan dana desa, kurang terampil di dalam pengelolaan dana desa. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. dimana pada tahun anggaran 2016 telah terjadi kasus tindak pidana korupsi di Desa Balai Kecamatan Air Hangat. Selanjutnya pada tahun anggaran 2018 dan 2019 juga terjadi kasus tindak pidana korupsi di Desa Koto Dua Baru Kecamatan Air Hangat Barat. Kasus korupsi yang terjadi di Desa Balai, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, dilakukan oleh oknum yang menjabat sebagai kepala desa pada tahun anggaran 2016. Diketahui dalam kasus ini, terdakwa telah merugikan keuangan negara mencapai Rp169 juta, sesuai laporan dari inspektorat. Terdakwa dituntut 6 tahun 6 bulan penjara oleh Jaksa Penuntut Umum (JPU) Kejaksaan Negeri Kota Sungai Penuh di Pengadilan Tipikor Jambi.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Atiningsih dan Ningtyas (2019), persamaannya adalah meneliti tentang akuntabilitas pengelolaan dana desa dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Atiningsih dan Ningtyas (2019) tidak menggunakan variabel motivasi aparatur, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan variabel partisipasi masyarakat dan sistem pengendalian, tetapi menambahkan variabel motivasi karena memberikan motivasi kepada pegawai oleh pimpinannya merupakan proses kegiatan pemberian motivasi kerja, sehingga pegawai tersebut berkemampuan untuk pelaksanaan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab (Moekijat, 2010). tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa & untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif menggunakan angka yang dimulai dengan mengumpulkan data (Sugiyono, 2018). Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh pengelola dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Kecamatan Air Hangat Barat Kabupaten Kerinci yang terdiri dari 28 Desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Keuangan, Kaur TU dan Umum, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Wakil Ketua BPD, Sekretaris BPD, dan Kepala Dusun.

Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, karena tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dan lengkap untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data yang bersumber data sekunder, seperti keadaan fisik dan geografis. Dokumentasi merupakan catatan penting yang berkaitan dengan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang dapat berbentuk tulisan ataupun gambar atau karya. Tujuan dengan adanya dokumentasi adalah untuk memberikan bukti nyata terkait observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti (Atiningsih dan Ningtyas, 2019).

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, karena menyangkut dua buah variabel independen yaitu Kompetensi Aparatur (X1), Motivasi Aparatur (X2) dan satu buah variabel dependen yaitu Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y). Tujuannya untuk mendukung hasil dan akurasi penelitian, data penelitian yang diperoleh akan dianalisis dengan alat statistik melalui bantuan program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). Analisis regresi linier berganda adalah suatu persamaan yang menggambarkan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

$\alpha$  = Intersep/Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi X1, X2

X1 = Kompetensi Aparatur

X2 = Motivasi Aparatur

$\varepsilon$  = Error

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas untuk variabel independen yaitu kompetensi aparatur dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel akuntabilitas yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Aparatur**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,649	0,196	Valid
2	0,552	0,196	Valid
3	0,887	0,196	Valid
4	0,837	0,196	Valid
5	0,857	0,196	Valid
6	0,825	0,196	Valid

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 item pertanyaan mengenai variabel kompetensi aparatur, semuanya dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas untuk variabel independen motivasi aparatur dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel transparansi yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Aparatur**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,501	0,196	Valid
2	0,708	0,196	Valid
3	0,590	0,196	Valid
4	0,550	0,196	Valid
5	0,612	0,196	Valid
6	0,752	0,196	Valid
7	0,840	0,196	Valid
8	0,673	0,196	Valid

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 8 item pertanyaan mengenai variabel motivasi aparatur, semuanya dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Pengujian validitas untuk variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu dengan menggunakan *product moment*. Adapun hasil pengujian untuk variabel tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0,682	0,196	Valid
2	0,718	0,196	Valid
3	0,753	0,196	Valid
4	0,800	0,196	Valid
5	0,609	0,196	Valid
6	0,737	0,196	Valid
7	0,701	0,196	Valid
8	0,624	0,196	Valid
9	0,679	0,196	Valid
10	0,689	0,196	Valid
11	0,602	0,196	Valid
12	0,731	0,196	Valid

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 12 item pertanyaan mengenai variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa, semuanya dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Uji reliabilitas untuk variabel kompetensi aparatur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Aparatur**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
<b>0,602</b>	<b>6</b>

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel kompetensi aparatur mengenai reliabilitas item kuesioner, maka didapat angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,602 untuk 6 item pertanyaan. Angka ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan untuk variabel kompetensi aparatur sudah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas untuk variabel motivasi aparatur yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Aparatur**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
<b>0,807</b>	<b>8</b>

Sumber: data diolah, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel motivasi aparatur mengenai reliabilitas item kuesioner, maka didapat angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,807 untuk 8 item pertanyaan. Angka ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan untuk variabel motivasi aparatur sudah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Uji reliabilitas untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa yaitu sebagai berikut:

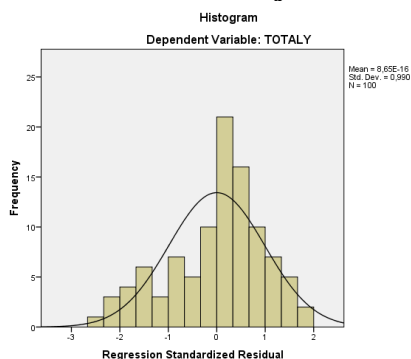
**Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
<b>0,901</b>	<b>12</b>

Sumber: data diolah, 2021.

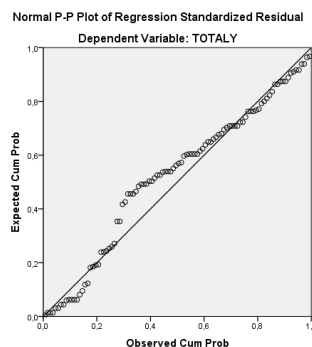
Berdasarkan hasil pengujian pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa mengenai reliabilitas item kuesioner, maka didapat angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,901 untuk 12 item pertanyaan. Angka ini mengindikasikan bahwa item pertanyaan untuk variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sudah reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *normal probability plot*. Adapun hasil uji normalitas untuk model penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Gambar 1. Grafik Uji Normalitas**



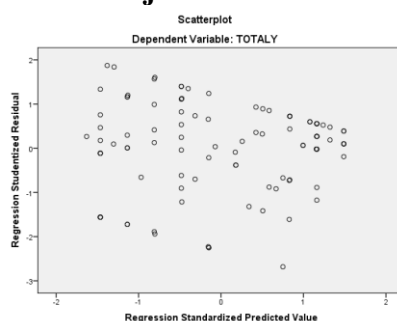
Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa kurva yang terbentuk sudah terlihat normal ditandai dengan titik puncak berada di tengah persebaran data. Setelah uji normalitas menggunakan histogram, maka pengujian selanjutnya dengan melihat persebaran titik *normal probability plot*. Adapun hasil pengujiannya yaitu sebagai berikut:

**Gambar 2. Normal Probability Plot**



Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat berdasarkan persebaran titik *probability plot* data penelitian ini sudah normal, ditandai dengan persebaran titik-titik plot yang berada di sekitar garis diagonal. Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*:

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk suatu pola khusus dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 (tidak berkumpul di bawah atau di atas). Dapat disimpulkan bahwa model regresi sudah layak dalam menjelaskan pengaruh antara variable kompetensi aparatur dan motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan kriteria jika nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  maka terjadi multikolinearitas. Berikut ini adalah hasil uji multikolinearitas model regresi:

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
TOTAL_X1	,684	1,461
TOTAL_X2	,684	1,461

Sumber: Data Diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua variabel di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas dalam model penelitian.

Adapun hasil koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 <sup>a</sup>	,209	,192	3,510

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel 8 tersebut, nilai *R Square* adalah sebesar 0,209. Hal ini menandakan bahwa variabel independen dalam model penelitian, variasinya dapat menjelaskan sebesar 20,9% variasi dalam variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan dana desa. Sedangkan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun hasil dari uji F dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 9. Uji Simultan**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315,055	2	157,528	12,787	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1194,945	97	12,319		
	Total	1510,000	99			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

Sumber: Data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel tersebut, maka diketahui nilai F hitungnya sebesar 12,787.  $F_{hitung} > F_{tabel}$  untuk model regresi dalam penelitian ini dengan jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel dan jumlah sampel 100 orang yaitu sebesar 3,09. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen kompetensi aparatur dan motivasi aparatur secara simultan mempengaruhi variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  12,787 > 3,09.

Adapun hasil uji parsial yaitu sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Parsial**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,548	4,292		5,719	,000
	TOTAL_X1	,149	,229	,071	,649	,518
	TOTAL_X2	,584	,154	,413	3,748	,000

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber: Data Diolah, 2021.



Adapun  $t_{tabel}$  untuk nilai signifikansi 5% dengan jumlah responden 100 orang serta variabel bebas sebanyak 2 variabel yaitu sebesar 1,98. Berikut ini adalah interpretasi dari hasil uji parsial berdasarkan tabel 10:

- Pada variabel kompetensi aparatur (X1), diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,649 dengan besar Sig. 0,518. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $0,649 < 1,98$  serta Sig.  $> 0,05$  yaitu  $0,518 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 yaitu kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.
- Pada variabel motivasi aparatur (X2), diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,748 dengan besar Sig. 0,000. Karena  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $3,748 > 1,98$  serta Sig.  $< 0,05$  yaitu  $0,000 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel X2 yaitu motivasi aparatur berpengaruh signifikan terhadap variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Berdasarkan tabel 10 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 24,548 + 0,149X1 + 0,584X2 + \varepsilon$$

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 24,548 menandakan bahwa tanpa ada pengaruh dari 2 variabel independen dalam penelitian ini dan faktor lainnya, maka variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa memiliki nilai sebesar 24,548 satuan.
- Koefisien regresi variabel kompetensi aparatur sebesar 0,149 menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan kompetensi aparatur sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,149 satuan, selain faktor lainnya.
- Koefisien regresi variabel motivasi aparatur sebesar 0,584 menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan motivasi aparatur sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,584 satuan, selain faktor lainnya.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,649 dengan signifikansi sebesar 0,518.  $T_{hitung}$  sebesar 0,649 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,98 serta signifikansi sebesar 0,518 lebih besar dari 0,05 memiliki artian bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yaitu bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan variabel kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Terkait pengelolaan dana desa, maka seorang aparatur desa harus memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan dana desa. Jika aparatur desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa, maka hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Sebaliknya, jika aparatur desa tidak memiliki sumberdaya yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, maka akuntabilitas tidak akan tercapai secara optimal.

Selain itu, dari hasil, diketahui bahwa responden banyak berasal dari tingkat pendidikan SMA dan mayoritas kedua responden berusia lebih dari 46 tahun. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan SMA yang masih mempelajari mengenai hal-hal

yang general, dan tingkat usia lebih dari 46 tahun tersebut mempengaruhi kemampuan para aparatur dalam pengelolaan dana desa. Menurut penelitian oleh Pahlawan, Wijayanti, dan Suhendro (2020), tingginya kompetensi aparatur desa dapat berasal dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh aparatur desa. Kompetensi dapat juga dibentuk melalui pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk melatih aparatur desa dalam pengelolaan dana desa. Melalui upaya ini maka kompetensi aparatur desa akan meningkat dan mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian oleh Luthfiani, Asmony, dan Herwanti (2020), yang menyatakan bahwa kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian oleh Giriani, Dahtiah, dan Burhany (2021), menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Batujajar. Aparatur desa yang unggul ditunjukkan dari latar belakang pendidikan, keahlian, sikap, dan penataran yang pernah diikuti. Dengan memiliki kompetensi yang layak bagi aparatur pengelola dana desa dapat meningkatkan akuntabilitas yang akan mendukung prinsipal untuk mengontrol dan mengawasi kinerja aparatur desa sehingga aparatur desa dituntut kompeten supaya tidak ada keraguan kepada prinsipal.

### **Pengaruh Motivasi Aparatur Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa**

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  untuk variabel motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 3,748 dengan signifikansi sebesar 0,000.  $T_{hitung}$  sebesar 3,748 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,98 serta signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 memiliki artian bahwa motivasi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yaitu bahwa motivasi aparatur berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Implikasi teoritis motivasi merupakan hasrat di dalam seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan tindakan untuk mencapai sebuah tujuan. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja pegawai agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuan. Motivasi seseorang berawal dari suatu kebutuhan lalu muncul keinginan dan dorongan untuk bertindak dan berperilaku tertentu demi tercapainya kebutuhan tersebut. Hal ini menandakan seberapa kuat dorongan, usaha, intensitas, dan kesediaannya untuk berkorban demi tercapainya tujuan.

Tanggung jawab para pegawai adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh karena itu motivasi tinggi yang dimiliki pegawai memberikan hasil output yang baik pula, sehingga masalah yang mungkin saja bisa muncul dalam pemerintahan akan lebih mudah diatasi salah satunya dengan motivasi, sehingga dengan motivasi kerja yang tinggi para pegawai menghasilkan kinerja keuangan desa yang lebih baik lagi sebaliknya jika motivasi yang dimiliki pegawai rendah maka akan menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan yang kurang maksimal.

Tanggung jawab para pegawai adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh karena itu motivasi tinggi yang dimiliki pegawai memberikan hasil output yang baik pula, sehingga masalah yang mungkin saja bisa muncul dalam pemerintahan akan

lebih mudah diatasi salah satunya dengan motivasi, sehingga dengan motivasi kerja yang tinggi para pegawai menghasilkan kinerja keuangan desa yang lebih baik lagi sebaliknya jika motivasi yang dimiliki pegawai rendah maka akan menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan yang kurang maksimal.

Penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian oleh Ladapase (2019), yang menyatakan bahwa motivasi aparat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Tanggung jawab para pegawai adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh karena itu motivasi tinggi yang dimiliki pegawai memberikan hasil output yang baik pula, sehingga masalah yang mungkin saja bisa muncul dalam pemerintahan akan lebih mudah diatasi salah satunya dengan motivasi, sehingga dengan motivasi kerja yang tinggi para pegawai menghasilkan kinerja keuangan desa yang lebih baik lagi sebaliknya jika motivasi yang dimiliki pegawai rendah maka akan menghasilkan kinerja pengelolaan keuangan yang kurang maksimal.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai pengaruh kompetensi aparatur dan motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi aparatur dan motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat.
2. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara motivasi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat.
3. Tidak adanya pengaruh signifikan antara kompetensi aparatur terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat.

##### **Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak terkait dengan hasil penelitian ini yaitu bagi para pejabat Kecamatan Air Hangat dan Air Hangat Barat dapat meningkatkan kembali kompetensi aparatur dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa, dengan cara mengikuti lebih banyak lagi pelatihan kompetensi program maupun kebijakan yang terkait dengan pengelolaan dana desa. Selain itu, para aparatur desa juga perlu menjaga motivasi dalam pengelolaan dana desa di masing-masing desa yang ada di Kecamatan Air Hangat dan Kecamatan Air Hangat Barat. Untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti pengelolaan dana desa dengan faktor-faktor lain seperti kesejahteraan masyarakat, transparansi, maupun prinsip-prinsip *good government governance* lainnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah. 2014. Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Akuntansi*. ISSN 2302-0164.
- Atiningsih, Suci dan Aulia Cahya Ningtyas. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur Pengelola Dana Desa, Partisipasi Masyarakat, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Aparatur Pemerintah Desa Se-Kecamatan Banyudono Kabupaten Boyolali). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 10 No. 1 p-ISSN 2086-3748 e-ISSN 2086-3748.

- Aulia. 2018. Pengaruh kompetensi aparat pengelolaan dana desa, komitmen organisasi pemerintah desa, pemanfaatan teknologi informasi, dan partisipasi masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kabupaten 50 Kota. *Journal FEB*. Vol 1.
- Ceacillia. 2020. Does competency, commitment, and internal control influence accountability. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. ISSN : 2288-4637.
- Giriani, Madhalena., Dahtiah, Neneng., Burhany, Dian Imanina. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Batujajar. *Indonesian Accounting Research Journal*. Vol 1 (3). Hal. 480-492.
- Ladapase. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparatur, Motivasi Aparatur, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Nelle, Kecamatan Koting, Dan Kecamatan Kangae Kabupaten Sikka. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Luthfiani, Baiq Mira et al. 2020. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Lombok Tengah. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 30 No. 7 e-ISSN 2302-8556.
- Nagoy. 2016. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Kota Manado.
- Pahlawan, Enggar Wahyuning; Wijayanti, Anita; Suhendro, Suhendro. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesian Accounting Journal*. 2 (2).
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Permendagri Nomor 44 Tahun 20116 Tentang Kewenangan Desa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tika, R. 2019. Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Partisipasi Masyarakat, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Di Kecamatan Bandongan). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wirawati, yoga. 2020. Accountability Analysis of Village Fund Management. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*. Volume-4, Issue-5-pp-32-39.